

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan suatu keuntungan atau laba. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$.”

Seringkali suatu perusahaan hanya mementingkan laba yang akan diperolehnya saja tanpa memikirkan dampak negatif dari aktivitas perusahaannya. Maka, untuk meminimalisir dampak negatif tersebut pemerintah memberlakukan salah satunya UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66. Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta yang lebih baik lagi yaitu laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. *Sustainability report* adalah praktek pengukuran, mengungkapkan, dan pertanggung jawab kepada internal dan pemangku kepentingan eksternal untuk kinerja organisasi dengan arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI,2011).

Sustainability report di Indonesia baru masuk pada tahap pengenalan. Beberapa perusahaan di Indonesia memang mulai tertarik untuk mengembangkan *sustainability report*. Ketertarikan ini terjadi pada perusahaan yang mempunyai kehadiran secara global atau merupakan langkah pelaporan dalam kaitan dengan pelaporan di tingkat kantor pusat dari suatu perusahaan multinasional. Sebagai langkah awal, Kantor Kementerian Lingkungan Hidup sudah berupaya mengenalkan hal ini bersama-sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui induk kelembagaan internasionalnya yaitu ACCA (*Association of Chartered Certified Accountants*) pada tahun 2004. Dari kerjasama ini dihasilkan suatu panduan yang diberi judul *An Introduction to Sustainability Reporting for Organisations in Indonesia*.

Pengungkapan *sustainability report* di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama, 2006). Meskipun pengungkapan *sustainability report* tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006).

Sebagai suatu upaya pengenalan, publikasi ini mencakup penjelasan mendasar mengenai meningkatnya kebutuhan untuk melaporkan lingkungan dan

aspek *sustainability* dari suatu bisnis yang akan membantu perusahaan dalam mencapai keberlanjutan usahanya. Sebagai acuan dari pelaporan, digunakan GRI G-3 *Guidelines*.

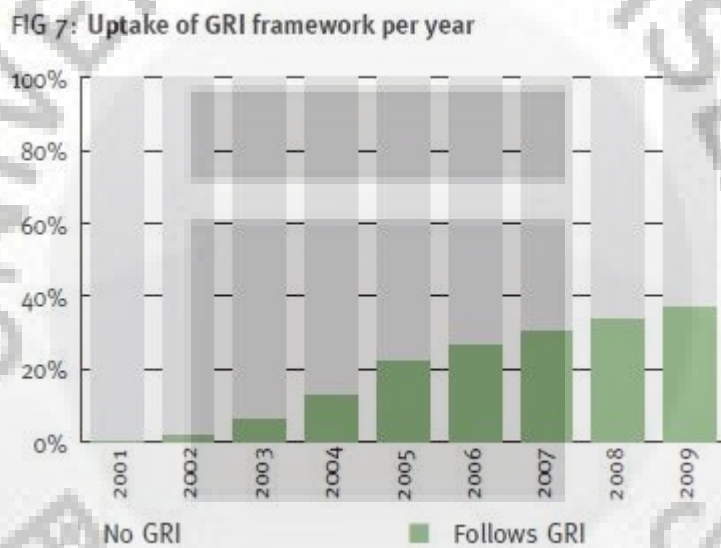
GRI adalah organisasi nirlaba berbasis jaringan kegiatannya melibatkan ribuan tenaga profesional dan organisasi dari beragam sektor, konstituen, dan wilayah. Misi GRI adalah untuk membuat pelaporan keberlanjutan menjadi praktik standar. Agar semua perusahaan dan organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, sosial, serta tata kelola mereka, GRI membuat Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tidak berbayar. Global Reporting Initiative (GRI) mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan atau *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti *Return On Assets* (ROA) antara lain penelitian yang dilakukan oleh: (1) Irine Stephanie Arjowo (2013) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap ROA. (2) Jenia Nur Soelistyoningrum (2011) terhadap perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dengan periode penelitian tahun 2006-2008 bahwa pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif.

Pengungkapan *Sustainability Report* secara global dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya keberadaan *Sustainability Report*.

Gambar 1.1



Sumber: www.corporateregister.com

Dalam hal ini, untuk melaporkan laporan keberlanjutan tidak semua perusahaan mengikuti indikator yang telah ditetapkan oleh GRI karena banyaknya ketidaksesuaian perusahaan dengan indikator tersebut. Oleh karena itu masih sangat sedikit perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan perusahaannya.

Gambar 1.2

FIG 8: Uptake of GRI in 2009 by region



Sumber: www.corporateregister.com

Wilayah yang paling antusias dalam melaksanakan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah Eropa. Hal ini terbukti pada gambar 1.2 periode 2009 dimana hampir 70% laporannya mengikuti pedoman GRI, telah mempengaruhi statistik Eropa secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penyusun akan melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dengan judul **“Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ketenagakerjaan, Kinerja Hak Asasi Manusia, Kinerja Kemasyarakatan Dan Kinerja Tanggung Jawab Produk Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dan Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Tobins’q* (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45 Tahun 2009-2013)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobins'Q* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013?
4. Bagaimana pengaruh perkembangan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobins'Q* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013?

1.3 Maksud dan Tujuan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data serta informasi yang relevan yang berhubungan dengan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45. Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobins'Q* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai

perusahaan dengan menggunakan metode *Tobins'Q* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 Tahun 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan penyusunan skripsi serta menambah pengetahuan tentang pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan menerapkan teori-teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang terjadi serta melatih pola pikir dan kemampuan analisis.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan yang selalu menampilkan laporan keberlanjutannya dengan baik dengan mengacu kepada standard *global reporting initiative* (GRI).
3. Bagi pihak lain, melalui penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam mengadakan penelitian lanjut atau untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Sustainability adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak antara

tiga aspek yaitu *people-sosial*, *planet-environment*, dan *profit-economic*. Maka perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh ketiga aspek tersebut dengan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan perusahaan atau *corporate sustainability report*.

Sustainability reporting adalah praktek pengukuran, mengungkapkan, dan pertanggung jawab kepada internal dan pemangku kepentingan eksternal untuk kinerja organisasi dengan arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI,2011).

Menurut Elkington(1997) *sustainability report* yaitu laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diungkapkan sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan berada. Adanya *sustainability report* sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan juga sangatlah penting bagi para stakeholder maupun perusahaan itu sendiri. Karena *sustainability report* merupakan media informasi bagi para stakeholder internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan sudah menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines*, yaitu:

1. Keseimbangan

Sustainability report sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan para stakeholder untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

3. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Urut waktu

Pelaporan *sustainability report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para stakeholder.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh stakeholder.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

Pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari:

- Kinerja Ekonomi
- Kinerja Lingkungan
- Kinerja Ketenagakerjaan
- Kinerja Hak Asasi Manusia
- Kinerja Kemasyarakatan
- Kinerja Tanggung jawab produk

1. Kinerja Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi perekonomian para pemegang kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global.

2. Kinerja Lingkungan

Lingkungan menurut Darsono (1995) yaitu semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Pengertian lain dari lingkungan yaitu suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks. Selain itu, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa.

3. Kinerja Ketenagakerjaan

Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi di mana dia beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

4. Kinerja Hak Asasi Manusia

Berdasarkan Undang Undang nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) bahwa pengertian Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Sebagai tambahan, Indikator ini meliputi pelatihan mengenai hak asasi manusia bagi karyawan dan aparat keamanan, sebagaimana juga bagi nondiskriminasi, kebebasan berserikat, tenaga kerja anak, hak adat, serta kerja paksa, dan kerja wajib.

5. Kinerja Kemasyarakatan

Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan bersama.

Indikator Kinerja Masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Pada khususnya, informasi yang dicari berhubungan dengan risiko yang diasosiasikan dengan suap, korupsi, praktek monopoli dan kolusi.

6. Kinerja Tanggung jawab produk

Tanggung jawab produk adalah terjemahan dari istilah *product liability*. *Product liability* adalah suatu tanggung jawab secara hukum dari orang/badan yang menghasilkan suatu produk (*producer, manufacturer*), dari orang/badan

yang bergerak dalam suatu proses untuk menghasilkan suatu produk (*processor, assembler*) atau mendistribusikan (*seller, distributor*) produk tersebut.

Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

Kinerja Keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan

untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Munawir (2001:57) menjelaskan bahwa profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu rentable. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Permanasari, 2010). Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang

saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompoten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q.

Tobins Q adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah *debt* dengan *book market value* ditambah dengan hutang (debt). Menurut Vinola Herawati, (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui Tobins Q, yang diformulasikan :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

Keterangan :

Tobins Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai Ekuitas Pasar (Equity Market Value)

D = Nilai buku dari total hutang

BVE = Nilai buku dari ekuitas (Equity Book Value)

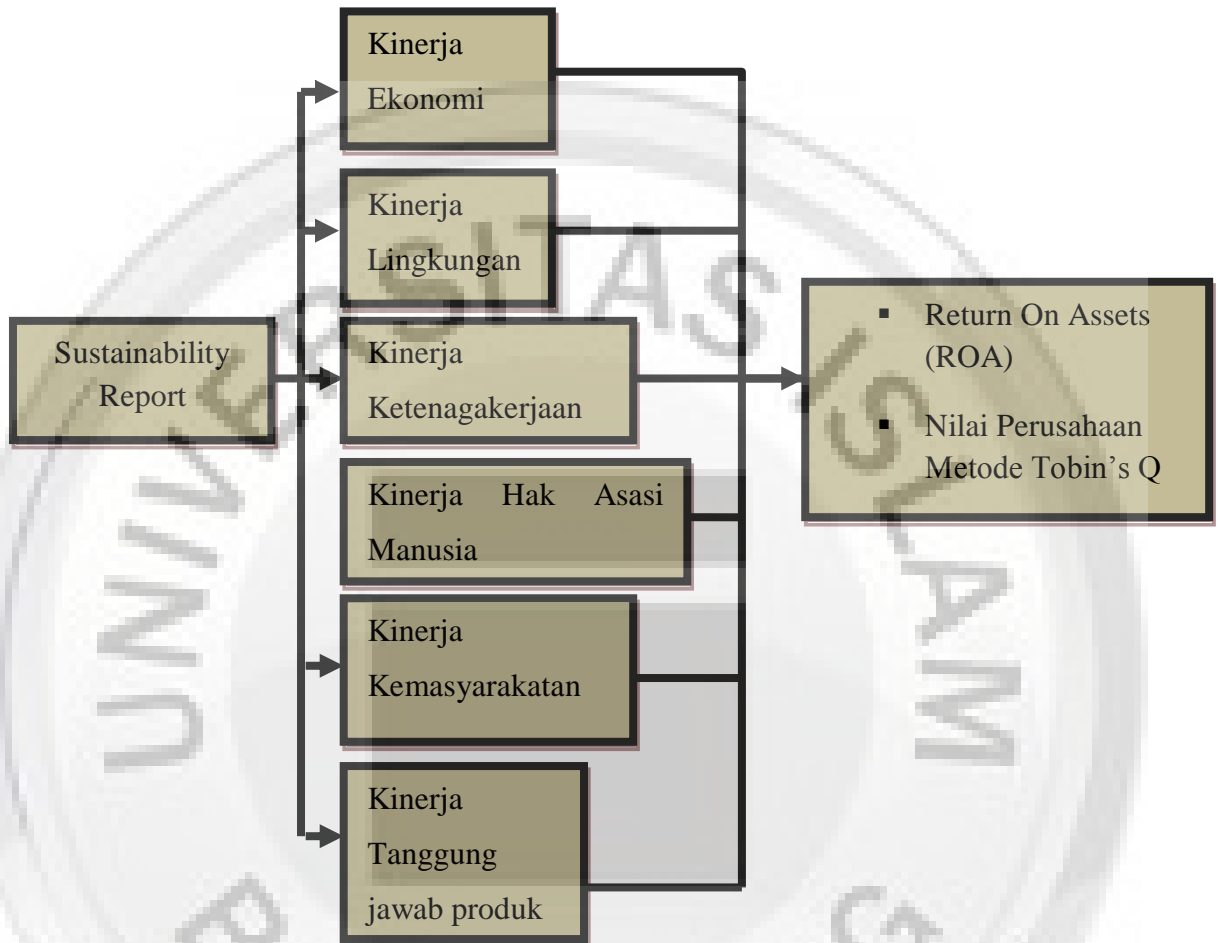
Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Variabel Penelitian	Sample dan Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marlinda Berliani	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011	Hasil penelitian ini Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	Jenia Nur Soelityoningrum	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Perusahaan yang mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2006-2008	Pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif.
3	Yovani Gunawan Sekar dan Mayangsari	<i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Investment Opportunity Set</i> Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia	<i>Sustainability</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI . Dan set kesempatan investasi secara

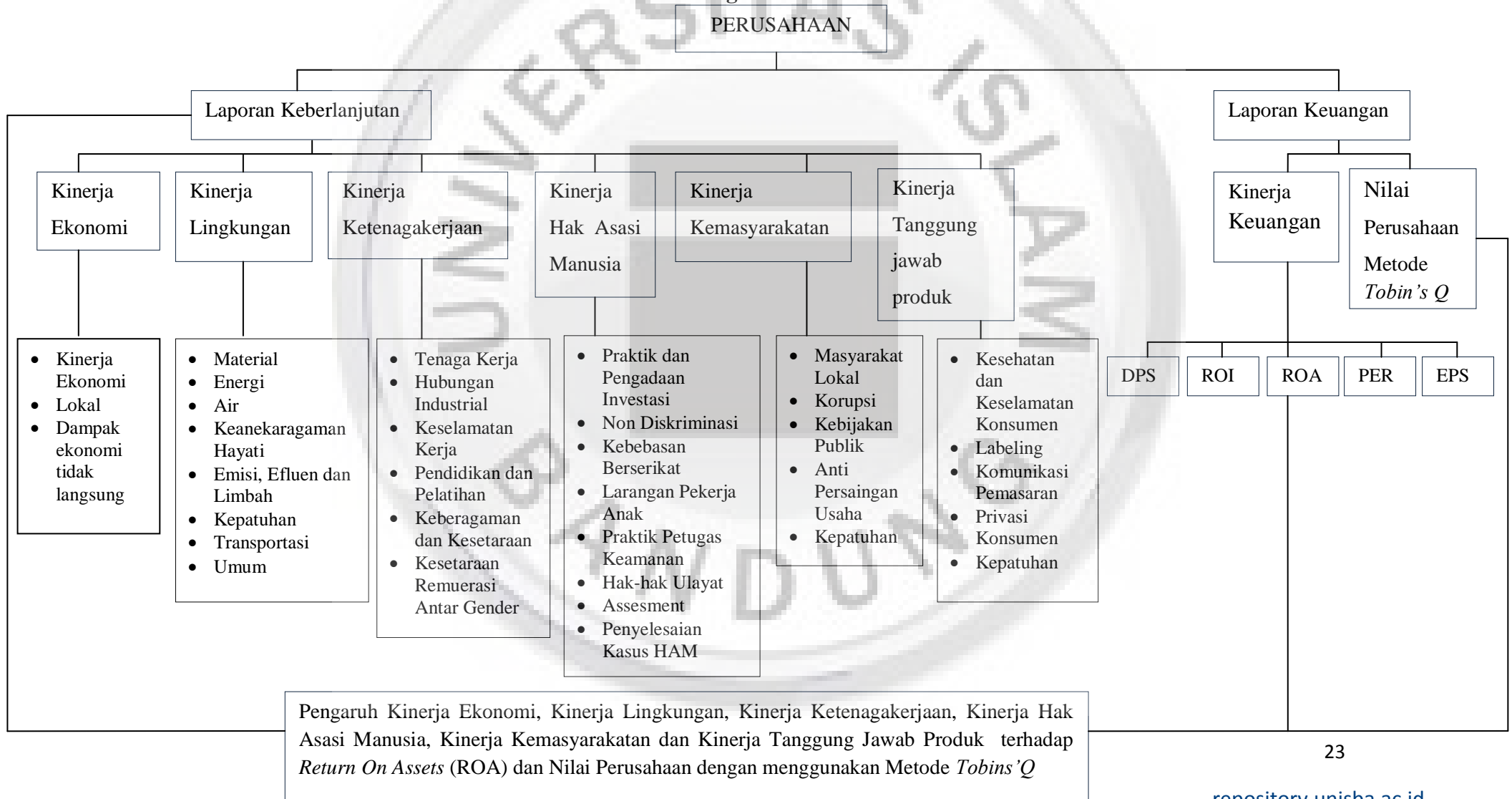
				signifikan memoderasi hubungan antara <i>sustainability</i> dan nilai perusahaan
4	Imam Wibowo dan Sekar Akrom Faradiza	Dampak Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan	Perusahaan yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 kecuali sektor keuangan (<i>finance</i>)	Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari profitabilitas dan likuiditas namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.
5	Ria Natalia dan Josua Tarigan	<i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi	10 perusahaan yang mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> tiga tahun berturut-turut pada tahun 2009-2011	Adanya pengaruh negatif signifikan untuk pengungkapan kinerja ekonomi dan

		Profitability <i>Ratio</i>		hubungan positif tidak signifikan untuk kinerja lingkungan, serta pengaruh positif signifikan untuk kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dari sisi <i>Profitability Ratio</i> .
6	Irine Stephanie Arjowo	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap ROA.
7	Dr.Olaf Weber, Dr. Thomas Koellner (GOE m.B.h.) and Dominique Habegger, Henrik Steffensen and Peter Ohnemus	The relation between sustainability performance and financial performance of firms	100 perusahaan dianalisis menggunakan indikator GRI	Korelasi positif antara kegiatan keberlanjutan, dampak pada pembangunan berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



Gambar 1.4
Skema Kerangka Pemikiran



1.5.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran serta penelitian-penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA dan nilai perusahaan dengan menggunakan metode *tobins'q*.
- b. Tidak adanya pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja ketenagakerjaan, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan kinerja tanggung jawab produk terhadap ROA dan nilai perusahaan dengan menggunakan metode *tobins'q*.